



Penguatan Ceta Bacorak Kumanis: Inovasi Produk Unggulan Daerah Menuju Kemandirian Ekonomi

Friyatmi*)¹, Susi Evanita², Eliya Pebriyeni³

¹Pendidikan Ekonomi / Universitas Negeri Padang

²Manajemen/Universitas Negeri Padang

³Pendidikan Seni Rupa/Universitas Negeri Padang

*)fri.yatmi@fe.unp.ac.id

Diterima 30/11/2022;
Revisi 03/12/2022;
Publish 05/12/2022

Kata kunci: kata kunci a, kata kunci b, kata kunci c

Abstrak

Ceta Bacorak salah satu produk unggulan dari Kabupaten Sijunjung yang memiliki potensi yang tinggi menjadi produk unggulan daerah, akan tetapi terdapat berbagai hambatan yang di alami oleh kelompok Kerajinan Anak Nagari Ceta Bacorak Kumanis untuk mewujudkan hal tersebut baik itu dalam aspek produksi, pemasaran, maupun manajemen usaha. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengurangi masalah atau hambatan yang dihadapi adalah dengan melatih kelompok kerajinan ceta bacorak dengan skill dan desain inovasi motif ceta bacorak yang berbasis kearifan lokal. Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah ini melibatkan kelompok Kerajinan Anak Nagari Ceta Bacorak Kumanis yang dilaksanakan dengan metode pendamping melalui pelatihan, workshop, latihan terbimbing, praktek, dan FGD. Hasil pengabdian dapat dikatakan efektif karena telah mencapai tujuan dari kegiatan ini. Hasil pelatihan memberikan skill nyata kepada mitra terhadap membuat inovasi motif dan produk turunan ceta bacorak.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author (s)

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki peran besar dalam pembangunan ekonomi. Kelompok usaha ini sudah terbukti tahan terhadap guncangan ekonomi (Sofyan, 2017), sehingga sudah menjadi keharusan untuk melakukan penguatan terhadap UMKM dalam rangka mengoptimalkan perannya dalam perekonomian dan meningkatkan produk unggulan daerah. Salah satu UMKM di Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung yang memiliki peran besar dalam mengangkat produk unggulan daerah adalah kelompok Kerajinan Anak Nagari Ceta Bacorak Kumanis. Kelompok ini adalah pengrajin

batik satu-satunya di Nagari Kumanis yang beranggotakan ibu rumah tangga dan remaja putus sekolah yang bergerak aktif dalam menghasilkan ceta bacorak.

Ceta memiliki makna kain polos dan corak adalah motif, jadi ceta bacorak dapat diartikan kain yang diberi motif. Ceta bacorak merupakan istilah yang digunakan untuk karya batik yang dihasilkan oleh kelompok Kerajinan Anak Nagari Ceta Bacorak Kumanis yang memiliki keunikan dibanding produk batik lainnya di Nusantara. Ceta Bacorak, suatu nama yang berkearifan lokal dengan motif budaya lokal yang unik dimana motif yang dibuat mengandung unsur kearifan lokal daerah Kumanis. Karena ciri tersebut maka wajar produk ini dinobatkan sebagai produk unggulan daerah, karena produk unggulan daerah harus memiliki keunikan yang mampu membedakannya dengan produk lain (Sandriana, Hakim, & Saleh, 2014).

Kelompok Kerajinan Anak Nagari Ceta Bacorak Kumanis telah mengembangkan kegiatan membatik dan telah berhasil menghasilkan produk bahan dasar batik semenjak tahun 2017. Kelompok ini memiliki jumlah anggota 24 orang, yang telah mengalami peningkatan dari awal pendirian yang hanya berjumlah 8 orang. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perkembangan minat masyarakat untuk menghasilkan ceta bacorak terutama para remaja putus sekolah yang selama ini abai dengan warisan budayanya. Artinya masyarakat telah melihat manfaat dari keberadaan kelompok ini dalam meningkatkan ekonomi anggota.

Kelompok ini telah berhasil menghasilkan kain ceta bacorak yang telah digunakan masyarakat sekitar dan wisatawan. Potensi wisata kabupaten Sijunjung yang semakin meningkat seperti Geopark Silokek (Rauf & Eriyanti, 2019), Perkampungan Adat (Zahrani & Mubarak, 2022), dan Lubuak Pandakian (Bahrudin, Fernando, & Al-Amien) mendorong banyaknya wisatawan yang datang ke Sijunjung yang secara tidak langsung akan memberikan peluang besar berkembangnya wisata oleh-oleh khas daerah, termasuk Ceta Bacorak. Potensi pariwisata yang besar ini ditambah peran pemerintah membuat kebijakan dan menggunakan ceta bacorak sebagai seragam Aparatur Sipil Negara (ASN) telah mendorong penjualan Ceta Bacorak Kumanis,

Sebagai bentuk usaha yang berbasis kelompok masyarakat, kelompok ini merupakan usaha mikro dalam bentuk industri rumah tangga. Berdasarkan hasil observasi pada kelompok Kerajinan Anak Nagari Ceta Bacorak Kumanis ditemukan beberapa kendala sebagai berikut. Pertama, terkait dengan produk yang dihasilkan oleh kelompok Kerajinan Anak Nagari Ceta Bacorak Kumanis yang masih terbatas dalam bentuk kain dasar batik yang belum diolah menjadi pakaian atau bentuk produk lainnya. Kedua, motif ceta bacorak yang masih terbatas, dimana saat ini terdapat tiga motif yang mereka kembangkan yaitu lansek manih, rumah gadang, dan rumpun bambu. Motif ceta bacorak Kumanis menonjolkan budaya daerah dalam membangun keunikan produk untuk meningkatkan keunggulan bersaing. Akan tetapi dengan motif yang masih terbatas ini tentunya kurang menarik minat masyarakat untuk membeli produk ceta bacorak. Ketiga, skill yang dimiliki oleh kelompok Kerajinan Anak Nagari Ceta Bacorak Kumanis dalam membuat motif dan produk ceta masih sangat terbatas. Oleh karena itu kelompok ini sangat membutuhkan berbagai pendampingan dan pelatihan sehingga dapat mengembangkan ceta bacorak yang lebih menarik perhatian masyarakat. Keterampilan yang dimiliki oleh SDM sangat berpengaruh terhadap perkembangan UMKM yang berperan dalam penguatan ekonomi nasional (Arifin & Haryanto, 2021).

Berdasarkan permasalahan kelompok Kerajinan Anak Nagari Ceta Bacorak Kumanis yang telah diungkapkan di atas, maka program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada kelompok kerajinan agar dapat menghasilkan produk ceta bacorak sebagai produk unggulan daerah dengan cara inovasi motif ceta bacorak dan membuat produk

turunan. Kegiatan ini sangat penting dalam rangka menunjang eksistensi UMKM agar terus berkembang dan menjadi motor ekonomi rakyat.

Solusi dan Target

Berdasarkan permasalahan prioritas yang telah ditetapkan bersama dengan mitra, maka solusi di tahun pertama yang dipilih adalah upgrading skill SDM mitra dalam menghasilkan produk. Pengembangan SDM tidak hanya sekedar bertujuan untuk optimalisasi bisnis, namun sebagai upaya untuk menjamin usaha yang dirintis dapat tumbuh secara berkelanjutan (Ong & Mahazan, 2020). *Upgrading skill* mitra dilaksanakan agar pengrajin Ceta Bacorak meningkatkan keterampilannya dalam menghasilkan produk sehingga UMKM ini dapat terus berkembang dan mampu menghasilkan berbagai inovasi produk yang disukai masyarakat. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan workshop dengan mengembangkan inovasi motif ceta bacorak yang berkearifan lokal dan membuat produk turunan dari ceta bacorak. Kelompok mitra akan diberi penguatan terhadap desain motif ceta bacorak yang juga menonjolkan ciri khas daerah agar ceta bacorak mampu mengangkat nilai-nilai budaya yang sudah mulai lekang oleh waktu. Kegiatan ini menghadirkan instruktur yang berpengalaman di bidang disain motif batik agar mitra memiliki skill membuat disain motif yang lebih unik dan dinamis, sehingga ceta bacorak bisa mensejajarkan diri dengan batik-batik yang sudah terkenal saat ini dengan memiliki kualitas yang baik. Berdasarkan solusi yang ditawarkan maka target luaran yang ingin dicapai dalam program pengabdian ini adalah 1) inovasi disain motif Ceta Bacorak berbasis kearifan lokal, dimana setidaknya muncul dua inovasi Ceta Bacorak berbasis kearifan lokal yang dihasilkan, 2) setidaknya dihasilkannya satu produk turunan Ceta Bacorak.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dari bulan April - Desember 2022. Khalayak sasaran kegiatan adalah kelompok kerajinan anak nagari Ceta Bacorak Kumanis yang beranggotakan kurang lebih lima belas pengrajin ceta. Terdapat dua tujuan yang ingin dicapai dalam program ini di tahun pertama pelaksanaannya terkait aspek produk yaitu berupa inovasi motif ceta bacorak dan inovasi produk turunan ceta bacorak. Kegiatan dilaksanakan melalui pendampingan terstruktur dalam bentuk pelatihan, workshop, latihan terbimbing, praktek, FGD, dan brainstorming. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan analisis kebutuhan dengan melakukan observasi awal terkait masalah yang dirasakan oleh mitra, menyusun rencana pelaksanaan kegiatan, dan mempersiapkan sumber daya. Tahap pelaksanaan dengan memberikan pelatihan untuk upgrading skill sumber daya manusia mitra dalam membuat inovasi motif dan produk turunan ceta bacorak. Tahap evaluasi dilaksanakan dengan mengukur kepuasan mitra terhadap rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Kepuasan mitra diukur dengan wawancara langsung. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah terciptanya minimal satu inovasi motif dan satu produk turunan Ceta Bacorak Kumanis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan terhadap mitra dilaksanakan dalam beberapa tahapan kegiatan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada setiap tahapan digunakan berbagai pendekatan dengan melibatkan berbagai pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya pemerintah daerah, ahli dalam bidang batik dan penggiat produk kreatif. Pada tahap persiapan dilaksanakan analisis kebutuhan, menyusun rancangan pelaksanaan kegiatan, mempersiapkan sumber daya dan peralatan yang dibutuhkan. selanjutnya untuk tahap pelaksanaan

pendampingan digunakan beberapa pendekatan, yaitu FGD dengan stakeholder, *upgrading skill* mitra melalui workshop, dan pembuatan inovasi motif ceta bacorak.

FGD dilaksanakan bersama dengan pemerintah daerah Sinjunjung karena pihak ini memiliki tanggung jawab dan berperan dalam menentukan kebijakan dan arah pengembangan produk unggulan daerah. Kegiatan ini dapat menjadi dasar dalam mengimplementasi program PPPUD untuk optimalisasi Ceta Bacorak Kumanis sebagai produk unggulan daerah. Kegiatan FGD dipimpin oleh Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Sijunjung yang melibatkan berbagai instansi terkait di pemerintahan daerah Sijunjung termasuk OPD masing-masing dinas. FGD membahas berbagai strategi dan prosedur yang dapat ditempuh untuk meningkatkan citra Ceta Bacorak Kumanis sebagai produk unggulan daerah. Kegiatan FGD menghasilkan beberapa pemahaman, kesepakatan, dan strategi yang mendukung pengembangan Ceta Bacorak Kumanis sebagai produk unggulan daerah dan memfasilitasi implementasi program pengabdian PPPUD Ceta Bacorak Kumanis yang dilaksanakan oleh tim pengabdi. Beberapa strategi yang disampaikan oleh Sekda berdasarkan hasil FGD adalah sebagai berikut 1) Meminta setiap dinas untuk mendukung pelaksanaan program PPPUD dengan melakukan sinkronisasi berbagai program di dinas yang relevan dengan program PPPUD Ceta Bacorak Kumanis untuk mengoptimalkannya sebagai produk unggulan daerah, 2) Setiap dinas terkait membuat program-program yang mendukung pelaksanaan PPPUD dan pendorong pembinaan UMKM sehingga muncul produk unggulan tambahan, 3) Membuat tim pendamping untuk peningkatan produk unggulan daerah sehingga menjadi pendorong penguatan perekonomian rakyat, 4) Membuat SK Pendamping sesuai dengan Renja masing-masing OPD. Hasil kegiatan FGD yang dilaksanakan menunjukkan bahwa peran pemerintah sebagai fasilitator dan regulator dalam pengembangan UMKM telah dilaksanakan secara baik (Sumadi & Prathama, 2021).



Gambar 1. FGD dengan Pemda Sijunjung

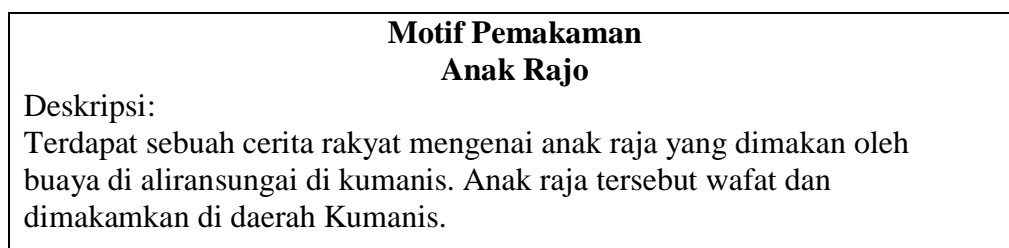
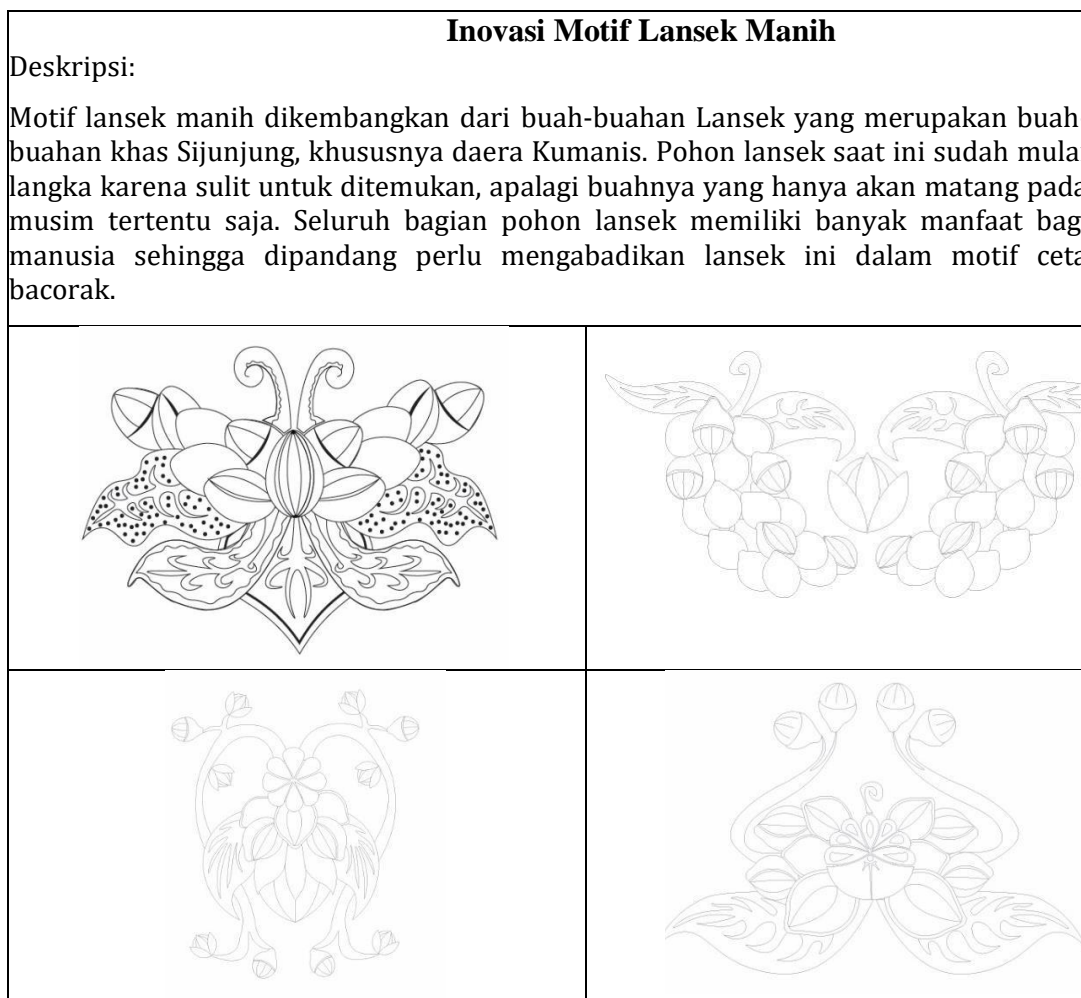
Upgrading skill mitra dimaksudkan untuk meningkatkan skill mitra dalam mengembangkan inovasi motif dan membuat inovasi produk Ceta Bacorak Kumanis. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mengadakan workshop bagi mitra terkait inovasi motif dan produk ceta bacorak. Kegiatan *upgrading skill* dilaksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan. Pertama, mitra dilatih oleh instruktur mengenai berbagai ragam motif ceta dan teknik membuat inovasi motif ceta bacorak, teknik pewarnaan ceta, dan inovasi motif ceta. Pada kegiatan upgrading skills ini, mitra dilatih mengenai teknik melakukan inovasi motif ceta, teknik pewarnaan menggunakan naptol karena selama ini mitra menggunakan teknik pewarnaan dengan rhemazol, dan inovasi produk cetak menjadi produk houseware. Pada setiap pertemuan dilaksanakan sharing informasi yang dipimpin oleh narasumber di bidang disain, diskusi, dan praktek langsung. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk workshop dimana materi disampaikan oleh narasumber dan kemudian mitra diminta untuk praktek langsung sesuai arahan instruktur. Kegiatan praktek meliputi praktek membuat disain motif, praktek mewarnai kain dengan teknik pewarnaan naptol, dan membuat inovasi produk ceta berupa taplak meja. Melalui kegiatan praktek ini mitra bisa langsung bisa menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh dari narasumber sehingga terampil dalam membuat inovasi motif dan produk ceta bacorak. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan upgrading skill yang diberikan mampu meningkatkan skill SDM, karena pelatihan mampu memberikan pengetahuan baru atau memaksimalkan pengetahuan yang telah ada sebelumnya (Panda, Dirgantara, & Haryono, 2021). Berikut dokumentasi pelaksanaan upgrading skills yang dilaksanakan bersama mitra.



Gambar 2. Kegiatan Upgrading Skill Mitra

Berdasarkan kegiatan upgrading skills yang telah diberikan maka peserta diminta untuk mengembangkan disain motif ceta bacorak kumanis sebagai inovasi motif. Sebelumnya mitra

sudah memiliki beberapa motif khas, diantaranya lansek manih, rumah gadang, rumpun bambu. Dari motif yang telah ada terlihat bahwa motif lansek manih masih terlalu kaku dan membutuhkan inovasi agar terlihat lebih menarik. Disamping itu, mitra juga memerlukan motif baru yang diangkat dari cerita rakyat setempat yang cukup terkenal yaitu pemakaman anak rajo. Kedua hal inilah yang akan dikembangkan menjadi inovasi motif ceta bacorak yang baru. Mitra diminta untuk meembangkan inovasi motif tersebut dengan bimbingan ahli di bidang disain. Berikut ditampilkan hasil inovasi motif dasar ceta bacorak yang telah dibuat yang diangkat dari nilai-nilai kearifan lokal nagari Kumanis.





Gambar 3. Inovasi Motif

Pada bagian akhir kegiatan pendampingan dilakukan evaluasi terhadap rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan penilaian dari mitra menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan yang dilaksanakan memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan kapabilitas skill mitra dalam menghasilkan motif dan produk ceta bacorak. Kelompok kerajinan ini bisa memperoleh ilmu-ilmu baru yang selama ini lebih banyak diperoleh secara otodidak sehingga dilaksanakan dengan system try and error. Pengrajin menjadi lebih paham cara membuat motif baru, serta inovasi motif yang sudah ada sehingga lebih bersifat dinamis dan tidak kaku. Mitra menjadi lebih semangat untuk berkarya dengan menghasilkan motif-motif khas dari ceta bacorak yang belum ada di pasaran sehingga semakin menambah keunikan motif ceta bacorak berbasis kearifan lokal. Upaya yang dilakukan mitra tersebut secara tidak langsung akan semakin meningkatkan daya saing ceta sebagai Produk Unggulan Daerah.

SIMPULAN

Usaha pengembangan Ceta Bacorak Kumanis menjadi produk unggulan daerah Kabupaten Sijunjung dihadapkan kepada berbagai tantangan terutama terkait aspek produksi dan pemasaran. Solusi alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan pemberdayaan pengrajin ceta bacorak dengan skill inovasi desain motif ceta bacorak agar produksi batik Minang memiliki motif yang variatif sehingga mampu menarik daya beli masyarakat terhadap batik local. Motif lansek manih, rumah gandang, rumpun bambu dan pemakaman anak rajo sebagai alternatif desain motif ceta bacorak batik khas Minang dipilih untuk dikembangkan karena merupakan icon khas kabupaten Sijunjung Sumatera Barat yang sangat penting dikembangkan karena sudah terlupakan. Pada aspek pemasaran pembuatan logo usaha mitra merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk memberi identitas usaha mitra sehingga memiliki keunikan dibanding usaha lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. R., & Haryanto, R. (2021). Peran manajemen sumber daya manusia (msdm) melalui usaha mikro kecil dan menengah (umkm) untuk penguatan ekonomi. *Kinerja*, 18(3), 425-430.
- Bahrudin, A., Fernando, F., & Al-Amien, A. F. Perancangan Produk Souvenir Objek Wisata Lubuak pandakian Nagari Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 6(1), 47-58.

- Ong, J. O., & Mahazan, M. (2020). Strategi pengelolaan sdm dalam peningkatan kinerja perusahaan berkelanjutan di era industri 4.0. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 2(1), 159-168.
- Panda, A., Dirgantara, M., & Haryono, A. (2021). Pelatihan Pengolahan Jamur Tiram untuk Meningkatkan Keterampilan dan Pendapatan Petani Jamur di Desa Tanjung Sangalang. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 7-12.
- Rauf, A., & Eriyanti, F. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Nagari Sijunjung Melalui Pemanfaatan Rumah Gadang Sebagai Tempat Penginapan Wisatawan Geopark Silokek. *Jurnal Perspektif*, 2(3), 170-178.
- Sandriana, N., Hakim, A., & Saleh, C. (2014). Strategi Pengembangan Produk Unggulan Daerah Berbasis Klaster di Kota Malang. *Reformasi*, 5(1), 89-100.
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 11(1), 33-64.
- Sumadi, M. F., & Prathama, A. (2021). Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) "Handycraft" Limbah Kayu Jati Sebagai Produk Unggulan Kabupaten Bojonegoro. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(5), 2322-2335.
- Zahrani, N., & Mubarak, A. (2022). ANALISIS SWOT UNTUK STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA GEOPARK SILOKEK DI NAGARI SILOKEK OLEH DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN SIJUNJUNG. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 5(1), 387-393.